

KISAH GARAM DAN LAUTAN (VERSI REMIX)



Dahulu kala di danau toba, hiduplah seorang yang dikenal urak-urakan, berandal, tidak berperasaan, dan suka membuat ulah. Namun setelah tua ia menjadi seorang yang sangat bijak dan penyayang kepada sesamanya. Hingga ia pun dikenal menjadi seorang bijak yang suka membantu anak-anak muda untuk menemukan jalan hidupnya.

Suatu ketika ada seorang pemuda yang terlihat sedang kebingungan, jalannya ling lung tidak karuan, kadang tersandung batu kemudian jatuh, dan kadang nabrak pohon tanpa disadari.

Ia berjalan menghampiri kakek bijak, guna mendapatkan pencerahan.

"Kek, aku butuh bantuanmu." Kata pemuda tersebut.

"maaf, aku sedang sibuk." Kata sang kakek. (Yang memang saat itu sedang mengangkat jemuran-jemurannya)

"tapi kek, aku benar2 butuh bantuanmu!~" pinta lagi sang pemuda sungguh2.

Sang kakek pun mengalah kemudian menatap sang pemuda dengan senyum disertai tatapan yang sejuk, "Ada apa nak?"

"aku merasa mempunyai masalah yang sangat besar, sehingga aku sendiri tidak sanggup untuk memikulnya, dadaku pun terasa sangat terhimpit karenanya" kata sang pemuda, "aku butuh pencerahanmu.."

"Ah tidak usah khawatir, aku sudah sering menghadapi hal ini..." jawab sang kakek.

Kemudian sang kakek memanggil istrinya, "NENEK...! tolong ambilkan gula dan segelas air. Seperti biasa...!"

Sang pemuda bingung, "LHO?? Koq gula dan air?? Setauku harusnya garam dan segelas air?"

"maksud kamu?" tanya kakek balik.

"Ya, setauku menurut cerita orang-orang, kakek harusnya memberikan garam dan segelas air. Lalu pertama kakek akan memasukkan garam tersebut ke gelas, kemudian memasukkan garam lagi ke lautan." Kata sang pemuda.

"Ooh... itu mah sudah beberapa tahun yang lalu... demi mempertahankan pangsa pasar, maka aku lakukan sedikit inovasi, agar pelanggan pun tidak jenuh.." jawab sang kakek.

"LHO??" Si pemuda jadi tambah bingung.

Si Nenek (istri sang kakek) pun sudah datang membawakan gula dan segelas air.

Kemudian Kakek berkata, "Baiklah anak muda, mudah-mudahan ini bisa menjawab permasalahanmu."

Kemudian si kakek menuangkan segenggam gula ke gelas tersebut, dan berkata, "coba kau rasakan air ini nak"

Sang pemuda pun meminumnya sedikit dan berkata, "Manis kek!"

Kemudian sang kakek mengajak pemuda itu ke danau dan menuangkan segenggam gula lagi ke danau tersebut.

Kemudian si kakek berkata, "Coba kau rasakan air itu nak"

Sang pemuda pun meminum air danau itu dan berkata, "tidak terasa kek!"

Si kakek pun berkata, "Seperti itulah nak. Janganlah kamu seperti danau ini, yang bila diberi nikmat, kamu selalu merasa berkekurangan. Tapi, jadilah seperti segelas air tadi, yang bila diberi nikmat sedikit saja, dapat membuatnya merasa manis sekali."

"Niscaya kamu akan lebih banyak berfokus kepada nikmat yg kamu miliki daripada masalah yg kamu miliki."

"Ah, si kakek nih bisa aja..." kata si pemuda yang wajahnya langsung terlihat jauh lebih cerah.

"Sama-sama nak.." balas si kakek.

Sang pemuda pun menjadi merasa sangat senang, yang tadinya sewaktu ia datang, terlihat sangat suram.

"Terimakasih ya kek, semua nasihat kakek akan aku ingat sampai aku tua nanti, pelajaran yang menurutku sangat berharga sekali." Kata si pemuda yang kemudian mulai beranjak pergi untuk pamit.

"Sama2 nak. Tapi tunggu dulu. untuk satu kali sesi konsultasi biayanya 100.000 rupiah.." kata si kakek terus terang.

"?????" sang pemuda kaget, dan akhirnya wajahnya mendadak menjadi suram kembali, sama persis seperti ketika ia datang tadi.



-THE END-

"Janganlah kamu seperti danau, yang bila diberi nikmat, kamu selalu merasa berkekurangan. Tapi, jadilah seperti segelas air, yang bila diberi nikmat sedikit saja, dapat membuatnya merasa manis sekali..." 😊

